

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kebiasaan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar

Amniar Ati^{1*}

Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia.

*amniar.ati@uho.ac.id

Abstract. *Literacy habits are very important to be instilled in children from an early age, as through literacy children can develop reading and writing skills as well as the ability to understand information effectively. In addition, literacy helps enhance critical thinking, creativity, and communication skills, enabling children to be better prepared for both the learning process and everyday life. This study aims to examine the role of parents in fostering literacy habits among students at SD Negeri 40 Buton using a descriptive quantitative method. The population of this study consisted of all parents of students in grades III, IV, and V, totaling 48 individuals, with a total sampling technique. Data were collected through observation and questionnaires. The validity test showed that the r-count values ranged from 0.462 to 0.781, which are greater than the r-table value of 0.284 ($n = 48$; $\alpha = 0.05$), indicating that all items were valid. Meanwhile, the reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.823, indicating that the instrument was reliable. Data analysis was conducted descriptively using percentages. The results of the study indicate that the role of parents in fostering students' literacy habits is still relatively low. This is reflected in indicators such as the literacy environment at home, parental involvement in children's literacy activities, and the habituation of shared reading activities, all of which have percentages below 40%. Most parents have not provided adequate reading materials, have not actively accompanied and motivated their children in reading activities, and have not established regular shared reading habits at home. Therefore, parents need to be more actively involved in supporting their children's literacy activities, and schools are expected to establish collaboration with parents through literacy programs to improve students' reading habits.*

Keywords: *Role, Parents, Literacy, and Elementary School Students*

1. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual anak. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menekankan bahwa kemampuan literasi dapat dicapai melalui integrasi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain dalam proses komunikasi di era modern saat ini [1]. Semakin banyak pemahaman yang dimiliki siswa, semakin mudah bagi mereka untuk memecahkan suatu masalah [2]. Sehingga kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad ke-21 [3]. Siswa dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya dalam kehidupan abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks serta kesiapan dalam menghadapi perubahan yang terus terjadi [4, 5]. Dengan demikian, penguatan literasi sejak usia sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai fondasi dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era global dan digital.

Meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual peserta didik, kondisi literasi di Indonesia masih menjadi perhatian berbagai pihak. Salah satu indikator yang

sering digunakan untuk melihat kemampuan literasi siswa adalah hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359 poin, yang masih berada di bawah rata-rata internasional [6]. Jika ditinjau dari hasil PISA pada tahun-tahun sebelumnya, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia juga menunjukkan posisi yang relatif rendah dibandingkan negara lain. Pada tahun 2003, Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 40 negara peserta, kemudian pada tahun 2006 berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 peringkat ke-57 dari 65 negara, dan pada tahun 2012 berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang mengkaji kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar di berbagai negara. Hasil penelitian tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat yang masih relatif rendah dibandingkan dengan negara lain [7].

Rendahnya kemampuan literasi siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak adalah keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca di rumah. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, sehingga memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan pengalaman awal bagi perkembangan anak [8]. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini melalui lingkungan keluarga. Minat baca memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini [9]. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat penting, di mana guru memberikan motivasi di sekolah, sementara orang tua memberikan dukungan di lingkungan keluarga [10]. Melalui pendampingan, pemberian motivasi, serta penyediaan bahan bacaan di rumah, orang tua dapat membantu anak mengembangkan minat dan kebiasaan literasi sejak dini. Kebiasaan membaca yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa, pemahaman informasi, serta kemampuan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 40 Buton, diperoleh gambaran bahwa kebiasaan literasi siswa masih perlu mendapatkan perhatian. Sebagian siswa belum menunjukkan kebiasaan membaca secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, aktivitas membaca siswa umumnya masih terbatas pada penggunaan buku pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Ketersediaan bahan bacaan di lingkungan rumah serta pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca juga belum merata pada setiap siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua, masih menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan literasi pada siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kebiasaan literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi anak [11]. Penelitian lain menemukan bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan minat membaca siswa, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan metode yang kurang variatif [12]. Selain itu, orang tua berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menumbuhkan minat baca anak [13]. Bentuk keterlibatan orang tua juga mencakup aspek parenting, komunikasi, serta dukungan belajar di rumah [14]. Penelitian lain menambahkan bahwa peran orang tua mencakup fungsi sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator, meskipun masih menghadapi kendala seperti kesibukan orang tua dan rendahnya kesadaran anak [15].

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif umum, serta belum secara spesifik mengkaji kebiasaan literasi anak berdasarkan indikator yang terukur secara kuantitatif. Akibatnya, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak belum tergambarkan secara jelas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi siswa dengan menggunakan indikator yang terukur, yaitu lingkungan literasi di rumah, keterlibatan orang tua, dan

pembiasaan membaca bersama, yang dianalisis secara kuantitatif berbasis persentase pada konteks SD Negeri 40 Buton. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi pada siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 40 Buton.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengkaji peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi siswa sekolah dasar di SD Negeri 40 Buton. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menekankan pada karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan [16]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 40 Buton. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah orang tua siswa kelas III sebanyak 21 orang, kelas IV sebanyak 18 orang, dan kelas V sebanyak 9 orang, sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 48 orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kebiasaan literasi siswa, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi siswa di rumah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran secara ringkas dan jelas mengenai suatu fenomena [17]. Perhitungan analisis data dilakukan dengan mencari frekuensi relatif dalam bentuk persentase. Cara perhitungan frekuensi relatif dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut [18]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi kategori

N = Total frekuensi

3. Hasil dan Pembahasan

Peran orang tua dalam menumbuhkan literasi anak sejak dini merupakan aspek yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki kesempatan yang besar untuk memperkenalkan kegiatan membaca, menyediakan bahan bacaan, serta membangun kebiasaan literasi melalui berbagai aktivitas di rumah. Dukungan dan keterlibatan orang tua tersebut dapat membantu anak mengembangkan minat membaca serta meningkatkan kemampuan literasinya sejak usia dini.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk melihat peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi pada siswa di SD Negeri 40 Buton mengacu pada beberapa teori. Lingkungan rumah yang menyediakan berbagai bahan bacaan dapat membantu meningkatkan minat membaca anak [19]. Selanjutnya, keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan literasi [20]. Selain itu, kegiatan membaca bersama antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak [21]. Sehingga berdasarkan indikator tersebut, peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek, yaitu; (1) penyediaan lingkungan literasi di rumah, (2) keterlibatan orang tua dalam literasi anak di rumah, serta (3) pembiasaan kegiatan membaca bersama. Indikator-indikator ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur sejauh mana peran orang tua dalam mendukung kebiasaan literasi siswa.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi pada siswa di SD Negeri 40 Buton dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Peran Orang Tua Pada Aspek Penyediaan Lingkungan Literasi di Rumah

Indikator	Sub-Indikator	Frekuensi	Presentasi
lingkungan rumah yang menyediakan berbagai bahan bacaan	Orang tua menyediakan buku bacaan di rumah	10	20,8 %
	Orang tua menyediakan tempat membaca di rumah untuk anak	7	14,6 %
	Orang tua menyediakan berbagai jenis bahan bacaan	4	8,3 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada indikator lingkungan rumah yang menyediakan bahan bacaan, jumlah orang tua yang menyediakan buku bacaan di rumah hanya sebanyak 10 orang atau 20,8%. Sementara itu, orang tua yang menyediakan tempat khusus membaca di rumah untuk anak hanya sebanyak 7 orang atau 14,6%, dan orang tua yang menyediakan berbagai jenis bahan bacaan bagi anak hanya sebanyak 4 orang atau 8,3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi di rumah masih tergolong rendah. Sebagian besar orang tua belum menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kebiasaan membaca anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana dukungan dan didikan orang tua dapat membangun kebiasaan membaca anak [22]. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kebiasaan membaca, sehingga apabila lingkungan tersebut tidak mendukung, maka budaya membaca akan sulit terwujud. Selain itu, untuk menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, seperti menyediakan tempat khusus membaca serta menghadirkan berbagai bahan bacaan seperti buku, koran, atau majalah di rumah [23]. Minat baca anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keluarga dan lingkungan sekitar [24]. Oleh karena itu, orang tua yang memahami pentingnya literasi, khususnya pada anak usia sekolah dasar, cenderung lebih terlibat dalam menyediakan fasilitas, aktivitas, serta interaksi yang mendukung terbentuknya kebiasaan literasi di lingkungan keluarga [14].

Tabel 2. Peran Orang Tua Pada Aspek Keterlibatan Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Anak

Indikator	Sub-Indikator	Frekuensi	Presentasi
Keterlibatan orang tua dalam literasi anak di rumah	Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah	16	33,3 %
	Orang tua memberikan dorongan atau motivasi untuk membaca	18	37,5 %
	Orang tua mengontrol dan memperhatikan kebiasaan membaca anak di rumah	14	29,2 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa pada indikator keterlibatan orang tua dalam literasi anak di rumah, orang tua yang mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah sebanyak 16 orang atau 33,3%. Selanjutnya, orang tua yang memberikan dorongan atau motivasi untuk membaca sebanyak 18 orang atau 37,5%. Sementara itu, orang tua yang mengontrol dan memperhatikan kebiasaan membaca anak di rumah sebanyak 14 orang atau 29,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak di rumah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari seluruh sub-indikator yang memiliki persentase di bawah 40%. Kondisi tersebut mengindikasikan

bahwa sebagian besar orang tua belum secara aktif terlibat dalam mendampingi, memotivasi, maupun mengawasi kebiasaan membaca anak di rumah. Kurangnya keterlibatan ini dapat berdampak pada belum terbentuknya kebiasaan literasi yang optimal pada anak, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Anak yang mendapatkan keterlibatan orang tua yang lebih baik cenderung memiliki perkembangan literasi yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya [25]. Selain itu, orang tua juga perlu melakukan evaluasi terhadap aktivitas literasi anak, baik secara harian maupun berkala, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan literasi anak di rumah [26]. Orang tua juga memegang peranan penting dalam memperkuat literasi anak melalui pendampingan yang konsisten. Penyediaan waktu oleh orang tua untuk mendampingi anak dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar [14]. Komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memahami hal-hal yang belum dipahami dan membantu segala permasalahan yang dihadapi oleh anak. [27]. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan literasi anak secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Tabel 3. Peran Orang Tua Pada Aspek Pembiasaan Kegiatan Membaca Bersama.

Indikator	Sub-Indikator	Frekuensi	Presentasi
Keterlibatan orang tua dalam pembiasaan kegiatan membaca bersama	Orang tua meluangkan waktu untuk membaca bersama anak	15	27,1 %
	Orang tua membimbing anak saat membaca bersama	13	37,5 %
	Orang tua membiasakan kegiatan membaca bersama secara rutin	11	22,9 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa pada indikator pembiasaan kegiatan membaca bersama, orang tua yang meluangkan waktu untuk membaca bersama anak sebanyak 15 orang atau 27,1%. Selanjutnya, orang tua yang membimbing anak saat membaca bersama sebanyak 13 orang atau 37,5%. Sementara itu, orang tua yang membiasakan kegiatan membaca bersama secara rutin sebanyak 11 orang atau 22,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan membaca bersama antara orang tua dan anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari seluruh sub-indikator yang memiliki persentase di bawah 40%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua belum secara konsisten meluangkan waktu, membimbing, maupun membiasakan kegiatan membaca bersama anak di rumah. Rendahnya pembiasaan ini dapat berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kemampuan literasi anak, khususnya dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam menciptakan aktivitas membaca bersama yang rutin dan berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kebiasaan literasi pada anak dapat terbentuk melalui keteladanan orang tua, di mana kebiasaan membaca yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak [26]. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama dapat menciptakan pengalaman positif yang mendorong minat baca anak serta memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan [10]. Tingginya minat membaca tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan wawasan pengetahuan siswa serta memperkaya perbendaharaan kosakata yang menjadi dasar penting dalam keterampilan menulis [28]. Selain itu, pengawasan orang tua juga merupakan salah satu bentuk keterlibatan yang penting, karena melalui pengawasan tersebut orang tua dapat memantau aktivitas anak, khususnya dalam kegiatan membaca. Orang tua juga perlu menetapkan aturan sebagai bentuk kontrol agar anak lebih disiplin dalam belajar [15]. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembiasaan literasi dapat diwujudkan melalui beberapa indikator, yaitu

meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, membimbing anak saat membaca bersama, serta membiasakan kegiatan membaca bersama secara rutin di lingkungan keluarga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan literasi siswa di SD Negeri 40 Buton masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang diteliti, yaitu penyediaan lingkungan literasi di rumah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak, serta pembiasaan kegiatan membaca bersama, yang seluruhnya menunjukkan persentase di bawah 40%. Pada indikator lingkungan literasi, sebagian besar orang tua belum menyediakan bahan bacaan yang memadai maupun fasilitas pendukung kegiatan membaca di rumah. Pada indikator keterlibatan dalam aktivitas literasi, orang tua juga belum secara optimal mendampingi, memotivasi, dan mengawasi kegiatan membaca anak. Selain itu, pada indikator pembiasaan membaca bersama, kegiatan membaca antara orang tua dan anak belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mendorong peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun kebiasaan membaca, serta memberikan pendampingan dalam aktivitas literasi anak di rumah agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan peran orang tua melalui tiga aspek utama, yaitu penyediaan lingkungan literasi di rumah, keterlibatan dalam aktivitas literasi anak, dan pembiasaan membaca bersama secara rutin. Sekolah dapat mendukung melalui program kolaborasi dengan orang tua. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam literasi anak mencakup dimensi lingkungan, keterlibatan, dan pembiasaan, sehingga memperkuat kajian bahwa faktor keluarga merupakan komponen penting dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

5. Referensi

- [1] A. Hidayati, M. Sholeh, D. Fitriani, P. Isratulhasanah, S. Marwiyah, N. P. Rizkia, D. Fitria dan A. Sembiring, 2024 Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), Hal. 75-80.
- [2] S. Samsiyah, 2022 Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), p. 1-6.
- [3] D. G. S. Harahap, F. Nasution, E. S. Nst dan S. A. Sormin, 2022 Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(2) Hal. 2089–2098.
- [4] M. H. Hidayat, I. A. Basuki, dan S. Akbar, 2018 Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, 3(6), Hal. 810–817.
- [5] A. F. Husna dan A. Supriyanto, 2021 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3) Hal. 1–10.
- [6] OECD 2023 PISA 2022 Results Volume I The State of Learning and Equity in Education (Paris: OECD Publishing)
- [7] M. Kharizmi, 2021 Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, *Ragam Jurnal Multidisplin Ilmu*, 2(3), Hal. 102–108.
- [8] S. Nasution, 2019 Pendidikan Lingkungan Keluarga, *Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan*, 8(1), Hal. 115–124.
- [9] P. Arifin, 2018 Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Hal. 343–354.
- [10] Fikriyah, T. Rohaeti dan A. Solihati, 2020 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar, *DWIJA CINDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), Hal. 94–107.
- [11] M. Q. Fahmi, W. T. Subroto dan A. Suprijono, 2022 Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(5), Hal. 8215–8227.
- [12] D. C. Rohim dan S. Rahmawati, 2020 Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3). Hal. 1–7.

- [13] F. Aysah dan L. Maknun, 2023 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar, *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), Hal. 49–62.
- [14] M. S. Lena, S. Nisa, S. W. Aisyah dan R. Hairani, 2023 Analisis Peran Orang Tua dalam Peningkatan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), Hal. 118–128.
- [15] D. M. I. Sabil, K. H. Maula, B. S. Khusna, T. Yudistira dan F. R. P. Pratama, 2024 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(3), Hal. 87–97.
- [16] N. S. Sukmadinata, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Sholikhah A, 2016 Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), Hal. 342–362.
- [18] A. Sudijono, 2015 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Persada
- [19] L.M. Morrow, 2005 *Literacy Development in the Early Years Helping Children Read and Write* 5th ed, Boston: Pearson.
- [20] S. M. Sheridan, L. L. Knoche, K. A. Kupzyk, C. P. Edwards dan C. A. Marvin, 2011 A randomized trial examining the effects of parent engagement on early language and literacy, *Journal of School Psychology*, 49(3), p. 361–383.
- [21] S. S. H. Sim, D. Berthelsen, S. Walker, J. M. Nicholson dan R. Fielding-Barnsley, 2014 A shared reading intervention with parents to enhance young children’s early literacy skills, *Early Child Development and Care*, 184(11), p. 1531–1549.
- [22] J. Amir, A. Dalle, Syamsudduha dan Bakri, 2025 Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Bahan Bacaan terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa, *JIKAP PGSD*, 9(2), Hal. 343–349.
- [23] I. N. Azizah dan S. R. Naalole, 2025 Membangun Budaya Membaca dari Rumah Sejak Dini, *ANUVA*, 9(2), Hal. 304–313.
- [24] F. A. P. Pradana, 2020 Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2) Hal. 81–85.
- [25] A. P. Amalia, I. C. Yudistira dan N. I. D. Santy, 2023 Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini, *AL-HANIF*, 3(2) Hal. 79–85.
- [26] N. Yunita dan S. Apriliya, 2022 Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah, *PEDADIDAKTIKA*, 9(1), Hal. 97–108.
- [27] P. A. Rahmawati, Rukayah, dan R. Ardiansyah, 2022 Analisis peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik, *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), Hal. 16-21.
- [28] N. G. P. Dewi, Chumdari, dan Suharno, 2022 Pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar, *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), Hal. 48-53.